

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi tonggak penting disetiap perkembangan zaman, terlebih pada masa globalisasi yang kian meningkat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan peserta didik dalam menggali potensi dan membentuk karakter diri yang mulia.

Melalui aktifitas kegiatan belajar, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari berbagai aspek kehidupan. Kegiatan belajar tersebut akan mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Belajar menurut (Dasopang 2017 : 335 dalam Ainurrahman, 2013) merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktifitas ini merujuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Arikunto, 2001 : 54).

Kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal diperlukan adanya metode pembelajaran. Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, dan menyenangkan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Secara implementatif metode pembelajaran dilaksanakan sebagai teknik, yaitu pelaksanaan apa yang sesungguhnya terjadi (dilakukan guru) untuk mencapai tujuan (Mukrima, 2014 : 45). Oleh karena itu, metode dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar mengajar didalam kelas dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran yang ada disekolah meliputi beragam lingkup mata pelajaran seperti agama, matematika, fisika, bahasa, kimia, geografi, dan lainnya. Mata pelajaran tersebut pada umumnya terdapat pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) salah satunya yaitu geografi. Geografi merupakan mata pelajaran yang menjadi primadona bagi peserta didik yang menempuh kelompok belajar kelas IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan menjadi mata pelajaran peminatan bagi mereka yang berada di kelompok belajar kelas IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memandang setengah hati mengenai mata pelajaran geografi ini.

Dalam proses pembelajaran Geografi, seorang guru memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, melatih keterampilan dan membimbing belajar siswa sehingga para guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi tertentu, agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Geografi adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pembelajaran Geografi dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi

Geografi dengan cara konvensional, sehingga pembelajaran Geografi cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang memuaskan (latief dkk, 2014 : 11).

Faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut beragam. peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran maupun karena guru yang memberikan pembelajaran secara pasif. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengubah mainset siswa dalam menerima pembelajaran geografi perlu adanya keahlian khusus untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, aktif, dan inovatif agar berpengaruh terhadap rasa keingintahuan belajar peserta didik. Rasa keingintahuan tersebut nantinya dapat mengubah *output* proses pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas bukan saja berasal dari banyaknya materi yang diberikan oleh guru tetapi juga berasal dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode dalam pembelajaran memiliki banyak variasi, metode tersebut dapat disesuaikan dengan karakter lingkungan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa Metode *Participatory Learning And Action (PLA)*. Menurut (Kustanto, 2015 : 66 dalam Sudjana 2005) Participatory learning mengandung arti ikut serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

*Participatory learning and action (PLA)* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran geografi yang memerlukan partisipasi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. PLA memiliki persamaan dengan metode pembelajaran partisipatif, namun PLA lebih menekankan pada keputusan dari suatu 2 komunitas atau masyarakat. Napier dan Nigel (2017) menjelaskan bahwa gagasan mendasar dari PLA adalah komunitas didukung untuk menganalisis situasi mereka sendiri, membuat keputusan tentang cara terbaik untuk

mengatasi masalah, dan sebagai hasilnya diberdayakan untuk mengambil tindakan, dimana dalam hal ini komunitas dapat diartikan sebagai peserta didik dengan local knowledge yang dimilikinya. Peningkatan hasil belajar menggunakan metode PLA ditegaskan pula oleh Komalasari (2019) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pre test dari 60,89 menjadi 77,07 setelah digunakannya metode participatory learning and action dalam pembelajaran (Dini, 2020 : 3).

Observasi yang telah dilakukan di SMA N Colomadu menunjukkan kegiatan pembelajaran terlihat kurang menarik dan kurang antusias dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik yang terlihat memperhatikan dan merespon materi yang diajarkan terlihat hanya beberapa saja. Siswa belum merasa nyaman dengan pembelajaran yang didapat, ini dipengaruhi oleh suasana lingkungan belajar dikelas yang tidak interaktif. Disisi lain, penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum memperlihatkan adanya antusias belajar dari siswa.

Penerapan metode *Participatory Learning And Action (PLA)* ini didampingi dengan bantuan pembelajaran menggunakan mindmap. Mindmap merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau fikiran, mencatat apa yang harus dipelajari. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian warna dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. Mindmap merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa ( Hidayat dkk, 2020 : 40).

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN METODE *PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA)* PADA MATERI PEMANFAATAN DAN KONSERVASI TANAH KELAS X DI SMA NEGERI COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran pasif yang membuat siswa menjadi tidak tertarik dan antusias terhadap belajar.
2. Metode pembelajaran yang bersifat pasif membuat siswa merasa jenuh.
3. Pengetahuan mengenai pencegahan bencana khususnya tanah longsor diperlukan khususnya dalam hal konservasi tanah.
4. Siswa perlu bahan ajar yang menarik dan metode pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman oleh karena itu perlu dibatasi ruang lingkup masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa menjadi pasif dan tidak partisipatif dalam proses pembelajaran.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu.

1. Bagaimana penerapan metode *Participatory Learning and Action* pada materi pemanfaatan dan konservasi tanah kelas X IPS 2 SMA Negeri Colomadu?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan metode *participatory learning and action* pada materi pemanfaatan dan konservasi tanah kelas X IPS 2 SMA Negeri Colomadu?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan metode *Participatory Learning and Action* pada materi pemanfaatan dan konservasi tanah kelas X IPS 2 SMA Negeri Colomadu.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan metode *Participatory Learning and Action* pada materi pemanfaatan dan konservasi tanah kelas X IPS 2 SMA Negeri Colomadu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *Participatory Learning and Action* dapat menjadi rujukan penelitian-penelitian mendatang baik untuk tema materi yang sama maupun tidak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa serta meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan minat belajar.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang komunikatif agar materi mudah dipahami siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru penulis mengenai bagaimana menerapkan metode pembelajaran inovatif untuk siswa dengan materi dan media ajar yang dikembangkan.

- d. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dapat menjadi referensi dan inovasi dalam dunia pendidikan terutama calon pendidik di masa mendatang untuk mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam menerapkan metode pembelajaran dengan bahan ajar yang beragam.